

Analisis Pemahaman Peserta Didik Jenjang SMP di Lembang terhadap Konsep Tabayun pada Mata Pelajaran PAI dan Upaya Penguatan Sikapnya

Ali Anhar Syi'bul Huda¹, Aghnia², Abid Nurhuda³, Walid In'am Ahmad⁴, Hamdi⁵, Dena Sri Anugrah⁶

SMP Negeri 3 Lembang, Indonesia¹

Universitas Pendidikan Indonesia²

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia³

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia⁴

UIN Palangkaraya, Indonesia⁵

Universitas Garut, Indonesia⁶

Corresponding Author: alianhar99@upi.edu¹, aghnia@upi.edu², abidnurhuda123@gmail.com³, walidinamahmad@gmail.com⁴, hamdi.pasca2410160289@iain-palangkaraya.ac.id⁵, denasrianugrah@upi.edu⁶

Info Artikel

Submitted: 31 Januari 2026

Revised : 26 Februari 2026

Accepted: 30 Maret 2026

Published: 20 April 2026

Keywords: 7th Grade, Explanation, Islamic Education, Students

Kata Kunci: Kelas 7, PAI, Peserta Didik, Tabayun.

Abstract

This study was motivated by the importance of understanding the concept of tabayun in Islamic Religious Education (IRE) in the information-rich digital age. The purpose of this study was to analyze the level of understanding of junior high school students in Lembang regarding the concept of tabayun and to identify efforts to strengthen their attitudes. This study employed a field study method using a quantitative approach and descriptive qualitative data analysis techniques. The primary data analyzed in this study consisted of questionnaires distributed via Google Forms. The results revealed six main findings: (1) the overall level of understanding fell into the moderate category ($\pm 70\%$); (2) the aspect of caution and avoiding hastiness was classified as good ($\pm 70\%$); (3) the aspect of thoroughness in receiving information fell into the moderate category ($\pm 62\%$); (4) the aspect of not confusing truth and falsehood falls into the good category ($\pm 66\%$); (5) supporting factors include the role of teachers, contextual learning, and students' prior awareness ($\pm 75\%$); (6) inhibiting factors consist of low verification skills and the influence of digital media ($\pm 60\%$). This study recommends the implementation of case-based learning, the strengthening of digital literacy, and the cultivation of the value of tabayun in daily life. The limitations of this study lie in the use of analytical techniques and the lack of collaboration with supporting analytical applications.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman konsep tabayun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital yang sarat informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman peserta didik jenjang SMP di Lembang terhadap konsep tabayun serta mengidentifikasi upaya penguatan sikapnya. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan teknik penganalisisan data secara deskriptif kualitatif. Data utama yang dianalisis dalam penelitian ialah angket pertanyaan yang disebarluaskan melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan enam temuan utama: (1) tingkat pemahaman secara umum

berada pada kategori sedang ($\pm 70\%$); (2) aspek kehati-hatian dan tidak tergesa-gesa tergolong baik ($\pm 70\%$); (3) aspek ketelitian dalam menerima informasi berada pada kategori sedang ($\pm 62\%$); (4) aspek tidak mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan berada pada kategori baik ($\pm 66\%$); (5) faktor pendukung meliputi peran guru, pembelajaran kontekstual, dan kesadaran awal siswa ($\pm 75\%$); (6) faktor penghambat berupa rendahnya kemampuan verifikasi dan pengaruh media digital ($\pm 60\%$). Penelitian ini merekomendasikan penerapan pembelajaran berbasis kasus, penguatan literasi digital, dan pembiasaan nilai tabayun dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik analisis dan belum dikolaborasikannya aplikasi pendukung penganalisisan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan satu dari sekian banyak bidang keilmuan utamanya dalam pembelajaran di lembaga persekolah sebagai bagian dari mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik khususnya pada pendidikan di Indonesia mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Bahri et al., 2025; Masturin, 2025; Mu'ti, 2023; Zulkarnain et al., 2025). Dimensi kajian yang senantiasa dipelajari pada bidang keilmuan PAI dapat dipastikan tidak akan jauh daripada pengkajian mengenai Akidah, Al-Qur'an & Hadis, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam (Kurniawati & Aulia, 2025; Nurhasnawati et al., 2020; Rahmadi & Hamdan, 2023).

Pada aspek akhlak, kajian yang kerap kali dibahas pada bidang PAI salah satunya ialah berkaitan dengan tabayun. Bersumber dari Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VII Kemenag RI pada materi Bab 8 mengenai Menghindari Gibah & Melaksanakan Tabayun di halaman 181 dijelaskan bahwa secara bahasa, tabayun ialah upaya pencarian kejelasan tentang sesuatu hingga jelas & benar keadaannya (Suryadi & Sumiyati, 2021). Adapun dari sisi istilah, Roslan Umar, dkk (2018) menguraikan hakikat daripada Tabayun menurut Imam Syafi'i ialah usaha klarifikasi dan verifikasi suatu informasi secara mendalam yang dibarengi dengan kehati-hatian sebelum menyimpulkan atau dijadikan sebagai dasar keputusan utamanya berkaitan dalam hal persoalan hukum dan sosial.

Pengkajian mengenai sikap tabayun pada peserta didik di jenjang persekolahan memberikan bekal juga pemahaman kepada mereka agar dalam menanggapi sesuatu baik informasi, berita, ataupun dalam hal bersikap agar sedapat mungkin dilakukannya pengkoreksian secara kritis sehingga tidak mudah percaya akan sumber-sumber yang tidak valid dan objektif serta rasional dalam

menilainya (Ilman & Kanus, 2026; Utami et al., 2025), sehingga sikap tabayun tersebut disinyalir dapat menjadi pembentukan karakter peserta didik yang moderat dalam kerangka moderasi beragama.

Keberharapan daripada tujuan tabayun yang dibentuk melalui pembelajaran PAI pada fakta di lapangan masih menemui tantangan dan problematika antara lain: proses pembelajaran PAI dinilai masih didominasi oleh metode ceramah yang berimplikasi peserta didik kurang aktif dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai tabayun secara mendalam (Raihani & Supratno, 2026; Zahara et al., 2026), masih rendahnya kompetensi berpikir kritis dalam menyeleksi beragam informasi utamanya di era digital (Abidin et al., 2026; Nurfaidah P et al., 2026; Tressyalina et al., 2026), dan pendekatan konvensional kerap kali berdampak pada ketidaktertarikan serta keefektifan dalam meningkatkan pemahaman mengenai tabayun di kalangan peserta didik (Astuti et al., 2025; Mahaswa et al., 2026; Ukrimah & Aminullah, 2026). Muara dari berbagai problem tersebut berujung kepada ketidakmampuan peserta didik dalam menerapkan sikap tabayun dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Kajian mengenai tabayun jauh-jauh hari telah banyak diteliti oleh berbagai pihak utamanya dalam lanskap pendidikan antara lain pertama penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2020) dimana diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi gibah dan tabayun di SMPN 4 Anggrek, kedua penelitian yang dilakukan oleh Farandika, dkk (2025) dengan penerapan metode *talking stick* secara efektif dapat mengaktifkan dan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik pada materi tabayun, dan ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ressay Resaviati, dkk (2025) dengan mengkaji bahan ajar PAI mengenai gibah dan tabayun memberikan rekomendasi akan pentingnya keselarasan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang terkontekstual. Berdasar ketiga penelitian terdahulu tersebut fokus pengkajiannya ialah berkaitan dengan metode dan bahan ajar.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai tabayun tersebut masih terdapat celah kekosongan yang dapat dikembangkan dan belum secara spesifik yakni mengkaji mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep tabayun secara komprehensif berdasarkan indikator terukur seperti kehati-hatian, ketelitian, dan kemampuan membedakan kebenaran dengan kebatilan sebagai tawaran kebaruan dari penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Pada pelaksanaannya, penelitian dipandu oleh beberapa rumusan masalah antara lain: (1) Bagaimana pemahaman peserta didik jenjang SMP di Lembang terhadap konsep tabayun dalam pembelajaran PAI?, (2) Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap aspek kehati-hatian dan tidak tergesa-gesa dalam menerima

informasi sebagai bagian dari konsep tabayun?, (3) Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap aspek ketelitian ketika menerima informasi dalam konsep tabayun?, (4) Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap aspek tidak mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan dalam konsep tabayun?, (5) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat sikap tabayun peserta didik di jenjang SMP?, dan (6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penguatan sikap tabayun peserta didik dalam pembelajaran PAI?.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan sepenuhnya menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelaahaan yang dimaksudkan untuk mengukur suatu derajat tertentu secara kuantifikasi atau angka dan menguraikan berdasarkan data yang didapat secara objektif (Muchabaiwa, 2026; O'Sullivan et al., 2026). Pemilihan desain penelitian dengan secara kuantitatif tersebut oleh peneliti dipilih karena hendak menelaah tingkat pemahaman peserta didik jenjang SMP terkait konsep tabayun yang diurai serta dibahas dengan mendalam berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun.

Secara spesifik, metode penelitian yang dipergunakan ialah studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk menggali data faktual, menelaahnya apa adanya, secara dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (Springer, 2021; Umantsev, 2023). Dalam konteks penelitian yang dilakukan ini penggunaan metode studi lapangan tersebut dilaksanakan pada lokasi di SMP Negeri 3 Lembang yang merupakan sekolah menengah jenjang pertama yang berlokasi di wilayah Lembang sebagai lokasi penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan April Tahun 2026 terhadap 9 Kelas yang terdiri dari Kelas 7A, 7B, 7C, 7F, 7G, 7H, 7I, 7J, dan 7K sebanyak 333 orang peserta didik sebagai sampel dari total populasi sebanyak 473 peserta didik (11 Kelas yaitu 7A-7K). Instrumen pengumpulan data utama yang dipergunakan dalam penelitian ialah angket yang berisikan 15 pertanyaan terkait dengan konsep tabayun yang mewakili 3 variabel daripada konsep tabayun tersebut antara lain: Kehati-hatian dan Tidak Tergesa-gesa, Ketelitian ketika Menerima Informasi, dan Tidak Mencampuradukkan antara Kebenaran dan Kebatilan yang diadopsi oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zia Tohri (Tohri, 2023) kemudian diturunkan menjadi pertanyaan-pertanyaan pada angket.

Pembuatan pertanyaan-pertanyaan angket tersebut disebarakan melalui *Google Form* melalui tautan: <https://bit.ly/TugasMandiriBab8Kelas7> pada grup-grup kelas di aplikasi *What'sapp* yang dilakukan dari tanggal 6-9 April 2026. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan disebarakan

disesuaikan dengan variabel-variabel tabayun dimana secara lengkap penyusunannya ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel-variabel Tabayun dan Pertanyaan Angket

Variabel Tabayun	Pertanyaan
Kehati-hatian dan Tidak Tergesa-gesa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah kamu menerima pesan berantai di WhatsApp atau media sosial? Apa yang kamu lakukan sebelum mempercayai atau menyebarkannya? 2. Jika kamu mendengar kabar bahwa temanmu melakukan kesalahan, apakah kamu langsung percaya? Mengapa? 3. Bagaimana sikapmu ketika melihat berita viral di TikTok atau Instagram yang belum jelas kebenarannya? 4. Mengapa kita tidak boleh terburu-buru menilai seseorang hanya dari cerita orang lain? 5. Ceritakan pengalamanmu ketika kamu pernah salah paham karena terlalu cepat menyimpulkan sesuatu!
Ketelitian ketika Menerima Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu lakukan untuk memastikan bahwa sebuah informasi di internet itu benar? 2. Menurutmu, bagaimana cara membedakan berita asli dan berita hoaks di media sosial? 3. Apakah kamu pernah mengecek kebenaran berita sebelum membagikannya? Jelaskan caranya! 4. Mengapa penting untuk mengetahui sumber informasi sebelum mempercayainya? 5. Jika kamu mendapat informasi dari teman tentang orang lain, apa yang sebaiknya kamu lakukan?
Tidak Mencampuradukkan Kebenaran dan Kebatilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa perbedaan antara fakta dan opini menurut pemahamanmu? 2. Pernahkah kamu mendengar gosip tentang teman di sekolah? Bagaimana kamu menyikapinya?

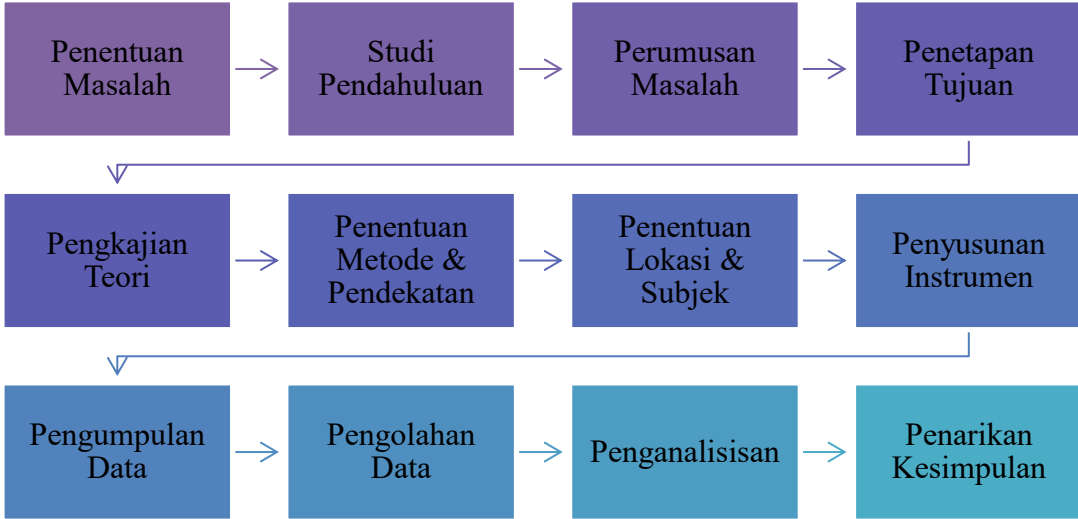
	<p>3. Mengapa kita tidak boleh menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya?</p> <p>4. Bagaimana cara kamu memastikan bahwa informasi yang kamu sampaikan tidak merugikan orang lain?</p> <p>5. Apa dampak dari mencampuradukkan informasi benar dan salah dalam pergaulan sehari-hari?</p>
--	--

Guna mengukur tingkat derajat kepaahaman peserta didik dalam memahami konsep tabayun diukur berdasarkan pedoman tingkat derajat kepaahaman yang disusun oleh peneliti sendiri yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Derajat Tingkat Keapaahaman Konsep Tabayun yang Diadopsi dari Tabel yang disusun oleh Muadz Khoiruddin, dkk (2024)

Tingkat Keapaahaman Konsep Tabayun	Rentang Nilai
Tinggi	$x \geq \text{mean} + SD$
Sedang	$\text{mean} - SD < x < \text{mean} + SD$
Rendah	$\leq \text{mean} - SD$

Di samping data utama berupa angket pertanyaan yang disebarakan kepada peserta didik, dalam penelitian ini juga dipergunakan data sekunder yang terdiri antara lain: artikel jurnal, prosiding, tugas akhir akademik, makalah, laporan, dan sumber internet valid. Pada tahap berikutnya setelah data penelitian dikumpulkan ialah dilakukan penganalisisan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik penganalisisan data dengan menguraikan, menjelaskan, dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam yang merujuk kepada data yang diperoleh dari lapangan (Lee & Kim, 2026; Schneijderberg et al., 2026). Dari uraian berkaitan dengan metode penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dipergunakan memang menggunakan secara kuantitatif, akan tetapi agar penggalian data mendalam dipergunakan teknik penganalisisan dengan kualitatif agar peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam terkait temuan penelitian. Selengkapnya mengenai tahapan penelitian yang dilakukan dapat terlihat melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian dengan Metode Studi Lapangan (Isley et al., 2026)

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Peserta Didik SMPN 3 Lembang terhadap Konsep Tabayun dalam Pembelajaran PAI

Temuan pertama dari penelitian ini ialah mengeksplorasi sejauh mana pemahaman peserta didik Kelas 7 sebagai sampel dalam memahami konsep tabayun yang ditarik dari pertanyaan melalui angket dengan menyebarkannya melalui *Google Form* dimana hasilnya ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Peserta Didik mengenai Konsep Tabayun dalam Pembelajaran PAI secara Umum

No	Indikator Pemahaman Tabayun	Deskripsi Hasil Analisis	Tingkat Pemahaman	Persentase (Estimasi)
1	Kehati-hatian dan Tidak Tergesa-gesa	Siswa umumnya tidak langsung percaya informasi dan menunjukkan sikap berpikir sebelum bertindak	Tinggi	75% – 85%
2	Ketelitian dalam Menerima Informasi	Siswa mulai memahami pentingnya mengecek sumber, namun belum sistematis dalam verifikasi	Sedang	60% – 70%

3	Tidak Mencampuradukkan Kebenaran dan Kebatilan	Siswa memahami dampak informasi salah, namun kemampuan analisis masih sederhana	Sedang – Tinggi	65% – 75%
---	--	---	-----------------	-----------

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai konsep tabayun dapat dikategorikan berada pada level sedang menuju tinggi hal demikian terlihat daripada indikator variabel kehati-hatian dalam menerima informasi dengan perolehan prosentase sebesar 75-85% sebagai kekuatan mereka. Adapun dari sisi aspek kelemahan yang timbul dari pemahaman mereka mengenai konsep tabayun masih rendah pada aspek ketelitian dan kemampuan analisis kebenaran informasi yang mendapatkan perolehan prosentase sebesar 60-70%.

Kehati-hatian dalam mendapatkan informasi sangat urgen utamanya bagi seorang pelajar, terutama di era AI saat ini. Beberapa alasan dari pentingnya sikap berhati-hati bagi seorang pembelajar: (1) ragam informasi digital yang begitu masif dan instan dapat memicu risiko penyebaran hoaks sehingga bagi seorang pelajar diperlukannya sikap selektif dalam memilah dan memilih informasi (Rensiyana et al., 2025), (2) aspek kehati-hatian menjadi bagian penting dari kemampuan literasi digital sehingga menuntut pemahaman akan aksesibilitas yang didorong oleh dayal nalar kritis untuk mengevaluasi informasi digital (Salsabila et al., 2024), (3) hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar kerap kali belum memiliki kompetensi verifikasi informasi yang mumpuni walaupun satu sisi juga tidak akan langsung mempercayai sumbernya (Nurrahmi & Syam, 2020), (4) kelalain dalam berhati-hati dapat menjerumuskan tindak perbuatan hoaks, salah paham, sampai dengan berakibat konflik sosial (Oktaviana et al., 2021), dan (5) di era AI informasi dapat dipalsukan melalui ragam teknologi yang tersedia seperti pemalsuan berita dengan memanfaatkan AI, oleh karenanya seyogyanya seorang penuntut ilmu diperlukannya kemampuan dalam berpikir kritis dan verifikasi sebelum meyakini atau bahkan menyebarkan suatu informasi (Siga et al., 2023).

Pemahaman Peserta Didik terhadap aspek Kehati-Hatian dan Tidak Tergesa-Gesa dalam Menerima Informasi sebagai bagian dari Konsep Tabayun

Temuan kedua ialah penggalian mengenai tingkat pemahaman peserta didik pada aspek kehati-hatian dan tidak tergesa-gesa dalam menerima informasi sebagai indikator variabel pertama dari konsep tabayun dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap aspek Kehati-hatian dan Tidak Tergesa-gesa

dalam Menerima Informasi

No	Sub-Indikator	Hasil Temuan	Skor/Indikator Tercapai	Persentase (%)	Kategori
1	Tidak langsung percaya informasi	Mayoritas siswa menunjukkan sikap selektif terhadap informasi	Tercapai	80%	Sangat Baik
2	Menunda penyebaran informasi	Sebagian besar siswa tidak langsung menyebarkan informasi	Tercapai	75%	Sangat Baik
3	Berpikir sebelum bertindak	Siswa mampu merefleksikan dampak sebelum bertindak	Tercapai	70%	Baik
4	Tidak mudah terpengaruh informasi	Sebagian siswa masih terpengaruh informasi populer	Sebagian	65%	Baik
5	Bersikap kritis terhadap informasi	Kemampuan kritis mulai berkembang namun belum merata	Sebagian	60%	Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa secara umum pemahaman peserta didik terhadap aspek kehati-hatian dan tidak tergesa-gesa berada pada kategori baik (sekitar 70%) dengan indikasi kuat bahwa mereka bersikap tidak akan langsung percaya terhadap suatu informasi, akan tetapi perlu penguatan pada kemampuan bernalar kritis serta ketahanan terhadap dampak dari informasi.

Aspek kehati-hatian sangat erat kaitannya dengan nilai dan ajaran agama Islam dimana secara tegas dan jelas Allah Ta'ala telah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemah: "*Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.*"

Dalam tafsir Al-Misbah, Al-Azhar, dan An-Nur, telah bersepakat antara Prof. Quraish Shibab, Buya Hamka, dan Hasbi Ash-Shiddieqy dari ayat 6 dengan kata "*fatabayyanu*" memiliki

makna artinya ialah teliti dalam mendapatkan berita atau informasi yang dihantarkan oleh seorang fasik (Rojiah, 2020). Berdasar firman Allah Swt. tersebut, Islam sangat menganjurkan bagi setiap pemeluknya agar bersikap tenang, teliti, dan tidak gegabah dalam mengambil suatu keputusan. Beberapa upaya yang dapat dikembangkan dalam menumbuhkan sikap kehati-hatian antara lain: membiasakan menggali kebenaran suatu berita atau informasi, melatih keterampilan bernalar kritis dengan mengkomparasikan antara satu sumber dengan sumber lainnya, dan mawas diri akan perintah, ajaran, dan nilai-nilai agama (Mahmuddah & Lutfiana, 2025).

Pemahaman Peserta Didik terhadap aspek Ketelitian Ketika Menerima Informasi dalam Konsep Tabayun

Temuan ketiga penelitian ialah mengeksplorasi tingkat pemahaman peserta didik pada aspek ketelitian dalam menerima informasi sebagai bagian dari indikator untuk memahami konsep tabayun dimana berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap aspek Ketelitian Ketika Menerima Informasi dalam Konsep Tabayun

No	Sub-Indikator	Hasil Temuan	Skor/Indikator Tercapai	Persentase (%)	Kategori
1	Mengecek sumber informasi	Sebagian besar siswa menyebutkan pentingnya melihat sumber	Tercapai	70%	Baik
2	Membandingkan informasi dari berbagai sumber	Hanya sebagian siswa melakukan perbandingan sumber	Sebagian	65%	Baik
3	Memastikan keakuratan informasi	Siswa memahami pentingnya kebenaran, namun belum mendalam	Sebagian	60%	Baik
4	Mengidentifikasi informasi hoaks	Siswa mengenal hoaks, tetapi belum mampu mendeteksi	Sebagian	60%	Baik

		secara sistematis			
5	Menggunakan sumber terpercaya	Sebagian siswa masih belum konsisten menggunakan sumber valid	Sebagian	55%	Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa pada aspek ketelitian dalam menerima informasi dari peserta didik ialah berkategori baik (sekitar 62%) secara keseluruhan, akan tetapi masih berada pada derajat sedang dikarenakan sebagian besar mereka belum mampu melakukan verifikasi informasi secara struktural dan mendalam. Padahal dalam perspektif Islam, sikap ketelitian merupakan tanda utama orang yang berilmu (*al-Alim*) karena ilmu bukan saja diukur dari banyaknya pengetahuan tetapi juga seseorang tersebut mampu dalam meneliti, mengkaji, dan memverifikasi suatu kebenaran informasi (Manan Ismail et al., 2021). Hal tersebut berselaras dengan firman Allah Swt. yang terkandung dalam ayat 6 surat Al-Hujurat dimana hal paling utama dan penting adalah menggali sedalam-dalamnya untuk mendapatkan keputusan terbaik, dari panduan Al-Quran tersebut bukan hanya saja ia terampil secara kognitif akan tetapi ia telah menampilkan citra akhlak Islam yang sempurna.

Sisi lain, Islam juga turut mengapresiasi orang yang teliti dan melakukan penelitian akan kebenaran dimana ia digolongkan termasuk orang yang berakal *in optima forma* (Qodratullah, 2016). Hal demikian secara jelas telah diapresiasi oleh Al-Quran yang terkandung dalam ayat 9 dalam surat Az-Zumar dimana Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu (Wahidah, 2019). Beberapa upaya dalam menumbuhkan sikap ketelitian antara lain: membiasakan melakukan verifikasi informasi sebelum meyakini dan menyebarkanluaskannya, mengasah kemampuan berpikir kritis dengan menganalisis konten informasi, mengkomparasikan beragam sumber informasi, menanamkan nilai-nilai tabayun dalam aktivitas belajar, dan meneladani sikap para ulama dalam menjaga kebenaran informasi (Pratiwi et al., 2021).

Pemahaman Peserta Didik terhadap aspek Tidak Mencampuradukkan Kebenaran dan Kebatilan dalam Konsep Tabayun

Temuan keempat penelitian ialah mengeksplorasi tingkat pemahaman peserta didik pada aspek tidak mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan untuk memahami konsep tabayun dimana berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap aspek Mencampuradukkan Kebenaran dan Kebatilan dalam Konsep Tabayun

No	Sub-Indikator	Hasil Temuan	Skor/Indikator Tercapai	Persentase (%)	Kategori
1	Membedakan fakta dan opini	Sebagian besar siswa memahami perbedaan dasar	Tercapai	70%	Baik
2	Mengidentifikasi informasi benar dan salah	Siswa mampu mengenali secara umum, namun belum mendalam	Sebagian	65%	Baik
3	Tidak menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya	Mayoritas siswa menunjukkan sikap hati-hati	Tercapai	75%	Baik
4	Menolak informasi yang tidak jelas sumbernya	Sebagian siswa masih ragu dalam mengambil keputusan	Sebagian	60%	Baik
5	Konsisten berpegang pada kebenaran	Siswa memahami secara normatif, namun belum konsisten	Sebagian	60%	Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa pada aspek tidak mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan dari peserta didik ialah berkategori baik (sekitar 65%) secara keseluruhan, akan tetapi masih perlu penguatan terutama pada konsistensi sikap dan kemampuan penganalisisan kritis terhadap kebenaran suatu informasi. Islam sangat tegas dan melarang perbuatan mencampuradukkan antara yang hak dengan batil, hal tersebut secara tegas dijelaskan oleh Allah *Ta'ala* dalam Al-Quran pada surat Al-Baqarah ayat 42 yang artinya: *“Dan janganlah kamu campuradukkan yang benar dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui”*. Apabila seseorang menyembunyikan suatu kebenaran bahkan sampai dengan mencampuradukkannya dengan kebatilan maka dapat dikatakan orang tersebut merupakan orang

fasik sehingga wajib hukumnya untuk berhati-hati terhadap orang demikian.

Dari kategorisasi tingkat pemahaman peserta didik tersebut, pada ranah tataran teoritis sebenarnya mereka telah mampu dengan baik, akan tetapi masih rendahnya pada tataran komitmen. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tren tantangan pada diri peserta didik saat ini ialah berkaitan dengan akhlak *mazmumah* seperti berbohong, dusta, mengumpat, perundungan, dan berbagai perilaku amoral lainnya (Fitriyah et al., 2026; Hasan et al., 2026), apabila dibiarkan terus menerus terjadi perilaku demikian maka cita-cita menjadi generasi emas Indonesia 2045 hanya ada di pelupuk mata serta angan-angan saja sehingga diperlukan adanya komitmen dan tanggungjawab bersama. Islam juga sangat mengapresiasi orang yang berkata jujur apa adanya sesuai dengan fakta serta objektif sehingga figur orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang *shiddiq* (jujur) dan amanah (Hasaruddin et al., 2026).

Upaya dalam Memperkuat sikap tabayun dalam Pembelajaran PAI pada Peserta Didik SMPN 3 Lembang

Memasuki era yang semakin mapan, berbeda dengan zaman-zaman sebelumnya dan relatif berkembang dengan pesat ditandai oleh kian bergeliat beragam inovasi serta kecanggihan teknologi satu diantaranya ialah AI dan beragam media sosial (instagram, x, thread, dan lainnya) yang serba memudahkan manusia sehingga berkecenderungan ingin semuanya cepat dan instan sehingga memberikan efek samping yang cukup masif juga pada diri manusia di zaman *modern* saat berdampak kepada semua lini kehidupan termasuk pada bidang pendidikan yang fokus utamanya ialah menjaga fitrah manusia agar tetap kepada jati dirinya yang sejati yaitu sebagai hamba dan *khalifah* pemakmur bumi.

Pendidikan di era kecanggihan AI saat ini menemui tantangannya ialah posisi daripada peran pendidik yang bergeser dengan serba apa-apa berketergantungan pada teknologi tersebut, mempelajari ilmu dan pengetahuan dapat secara instan didapatkan dengan menggunakan perbantuan *ChatGPT* tanpa filterasi juga geliat daripada berbagai macam media sosial yang disadari atau tidak bagaikan dua mata pisau antara manfaat dan mudarat sehingga dengan berbagai kemajuan teknologi tersebut dimanfaatkan secara optimal, seluas-luasnya, dan kerap kali berujung kepada *kebablasan* oleh peserta didik sebagai subjek pendidikan dengan cara menyebarkan beragam informasi, berita, ataupun cara pandanganya yang apabila tidak bijak, *sembrono*, dan tidak pandai mengelolanya maka terindikasi khawatir akan berujung kepada tindak penyebaran *hoax*, rasisme, diskriminasi, dan perundungan.

Oleh karenanya melihat fakta-fakta demikian beberapa upaya dalam memperkuat aspek sikap tabayun sebagai bagian dari akhlak Islam pada diri individu peserta didik kelas 7 di SMPN 3 Lembang, peneliti selaku pendidik pada mata pelajaran PAI sejauh yang telah dilaksanakan telah melakukan upaya-upaya memperkuatnya antara lain:

1. Pembiasaan literasi berupa bahan bacaan yang bersumber dari artikel terkait tulisan tentang keislaman (secara khusus) maupun tulisan umum yang bernilai, berguna, dan bermanfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran;
2. Memberikan arahan-arahan yang bersifat edukatif dan penuh kebermaknaan;
3. Memberikan arahan-arahan yang bersifat informatif;
4. Memberikan panduan terkait apa yang perlu diperhatikan dalam menggali suatu informasi yaitu dengan cara membandingkan antar satu sumber dengan sumber lainnya;
5. Menerangkan akan pentingnya kebolehan menggunakan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu dalam pengerjaan tugas dengan disertai etika pemakaiannya;
6. Berupaya senantiasa adaptif dalam artian maksudnya ialah menyesuaikan dengan dinamika proses pembelajaran sehingga secara koheren terus memperbarui metode, strategi, bahan materi, dan model yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik;
7. Sebagai ruhnya PAI, tentu tidak terlepas senantiasa selalu mendekatkan peserta didik pada Al-Quran sehingga tertanam dalam diri mereka cinta akan Sang Pencipta;
8. Upaya terakhir senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengupayakan agar peserta didik mencapai derajat paling tidak dapat bernalar kritis sebagai modal dalam menumbuhkembangkan sikap tabayun.

Beberapa upaya untuk menguatkan sikap dan pemahaman peserta didik akan konsep tabayun yang dilakukan oleh peneliti tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain: (1) Asnah (2016) yang menyusun strategi reflektif dan transinternal dalam pembelajaran PAI dengan hasilnya telah berhasil menumbuhkan sikap mental, kesadaran rasional, wawasan yang kian meluas, perasaan akan kekaguman atas kekuasaan Allah, dan empati terhadap sesama makhluk, (2) Qurroti A'yun (2021) dengan strategi berbasis budaya sekolah yang diterapkan pada pembelajaran PAI melalui pembiasaan nilai *tafaqquh* (memahami), *tafakur* (merenung), dan *tadabur* (mengamalkan) mampu membentuk sikap pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas keseharian peserta didik, dan (3) Muh Jihadul Haq, dkk (2026) yang menerapkan strategi belajar berbasis nilai dan karakter yang efektif antara lain kontekstual, sarat akan nilai-nilai kebaikan, dan interaktif mampu melesatkan karakter religius dan daya nalar kritis peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Sikap Tabayun Peserta Didik SMPN 3 Lembang dalam Pembelajaran PAI

Temuan terakhir dari penelitian yang dilakukan ini ialah pengidentifikasian faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sikap tabayun peserta didik SMPN 3 Lembang dalam pembelajaran PAI berdasarkan hasil telaah terhadap data yang didapatkan dari angket diketahui bahwa terdapat faktor-faktor pendukung pembentukan sikap antara lain: (1) kesadaran awal peserta didik akan pentingnya berhati-hati dalam menerima informasi, hal demikian dibuktikan dengan kedominan peserta didik untuk tidak mudah mempercayai informasi serta mulainya pemahaman mereka akan upaya verifikasi terlebih dahulu, (2) peran guru yang membimbing menjadi faktor kunci dimana dalam pembelajaran senantiasa menghubungkan materi dengan kondisi aktual yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik, (3) lingkungan belajar yang turut mendukung dimana terfasilitasinya mereka dalam berdiskusi saat kegiatan pembelajaran dan adanya interaksi antar guru dengan peserta didik yang semakin menumbuhkan sikap kritis, dan (4) internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang senantiasa diupayakan baik oleh guru di sekolah dan di rumah oleh orangtua.

Di samping faktor pendukung, teridentifikasinya juga beberapa faktor penghambat dalam upaya memperkuat sikap tabayun di kalangan peserta didik antara lain: (1) keterbatasan kemampuan dalam melakukan verifikasi kebenaran suatu informasi secara mendalam, (2) pengaruh penggunaan dan lingkungan digital serta media sosial, (3) keterbatasan kesediaan waktu pembelajaran di sekolah, dan (4) masih rendahnya pembiasaan dalam menerapkan sikap tabayun dalam aktivitas keseharian.

Beberapa temuan faktor pendukung dan penghambat tersebut berselaras juga dengan diamini oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian lain: (1) M. Fadli, dkk (2025) yang mengidentifikasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI dapat efektif karena faktor pendukung seperti keterlibatan aktif dari peserta didik, sedangkan faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu belajar, keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan strategi, serta fasilitas yang belum memadai, (2) St Mawadha, dkk (2025) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI didukung oleh faktor pendorong adanya dukungan guru dan orangtua yang bersinergi, metode pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif, adapun faktor penghambatnya ialah masih terdapatnya peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran serta diferensiasi respon mereka dalam pembelajaran, dan (3) Ahmad Lahmi, dkk (2020) yang mengidentifikasi faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadisyaitu sarana dan prasarana memadai, dukungan teman sebaya, serta lingkungan belajar, sedangkan faktor

penghambatnya ialah rendahnya minat belajar dan faktor keluarga serta sosial ekonomi.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa secara umum pemahaman peserta didik dalam memahami konsep tabayun di SMPN 3 Lembang berada pada tingkatan sedang-tinggi, kemudian pada aspek kehati-hatian dan tidak tergesa-gesa sebagai indikator pertama dari tabayun terkategori baik, pada aspek ketelitian dalam menerima informasi berada pada kategori baik, pada aspek tidak mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan berada pada kategori baik juga.

Beberapa keberhasilan pada taraf sedang-tinggi sampai dengan mendapatkan kategori baik pada setiap aspek tersebut dikarenakan diterapkannya berbagai upaya untuk memperkuat sikap tabayun antara lain: pembiasaan literasi, pengarahan edukatif dan informatif, penyampaian etika penggunaan AI dan bermedia sosial, adaptasi terhadap berbagai perkembangan pembelajaran, penanaman nilai-nilai ajaran Islam dengan Al-Quran, serta monitoring dan evaluasi. Di samping itu juga terdapatnya beberapa faktor dalam mendukung dan menghambat penguatan sikap antara lain: diri peserta didik (faktor internal), sarana & prasarana, dukungan keluarga, guru, lingkungan belajar, dan model pembelajaran (faktor eksternal).

Penelitian yang telah dilaksanakan memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian maupun peneliti selanjutnya ialah dengan memperluas area kajian pada pengidentifikasian seperti program yang menguatkan sikap tabayun, inovasi baik berupa rancangan desain metode, produk, ataupun kebijakan yang memperkuat sikap, dan pengidentifikasian kajian lintas bidang mata pelajaran sangat disarankan. Adapun dari sisi keterbatasan masih belum optimalnya kolaborasi penggunaan aplikasi untuk menganalisis hasil data yang baru hanya menggunakan excel dan panduan penskoran sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Purnawarman, P., Hamied, F. A., & Bukhary Muslim, A. (2026). Metacognitive development through three-phase critical thinking intervention among Indonesian secondary students. *Reflective Practice*. <https://doi.org/10.1080/14623943.2026.2631429>
- Asnah, A. (2016). Strategi Reflektif dan Transinternal sebagai Upaya Menumbuhkan Penghayatan Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 2(2), 89–106. <https://doi.org/10.24952/TAZKIR.V2I2.512>
- Astuti, C. T., Leovanny, S., Aulia, L., Caesaria, N. Z., & Siswanto, D. H. (2025). Learning

- Approaches, Climate, Motivation, Soft Skills, and Achievement: A Comparative Study of Nature-Based and Conventional Educational Systems. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 1832–1845.
<https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1513>
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Al Fajri, M., & Engku Ab Rahman, E. S. Bin. (2024). The Concept of Educator from the Perspective of Prophetic Hadiths. *Fahima*, 3(1), 19–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.134>
- A'yun, Q. (2021). Kajian Strategi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 68–80.
<https://doi.org/10.33474/JA.V3I1.18085>
- Bahri, R., Rofiqi, M., Kusaeri, & Rusydiyah, E. F. (2025). Religious moderation education: a comparative study of Islamic approaches in Indonesia and Malaysia with implications for faith-based education. *International Studies in Catholic Education*.
<https://doi.org/10.1080/19422539.2025.2519727>
- Fadli, M., Faizin, F., & Elmayanti, E. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21825–21828. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V9I2.30035>
- Fitriyah, A., Nur Fauziyah, Y., Cahyaning Devikawati, E., Rojikin, M., & Neviya, R. H. (2026). AI dalam Kelas PAI SD: Tantangan Humanisme dan Akhlak Guru. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 10(1), 133–141. https://doi.org/10.28926/RISET_KONSEPTUAL.V10I1.1430
- Hasan, Z., LB, K. A., Raxy, A., & Victorius, D. A. (2026). Lunturnya Moralitas dalam Dunia Pendidikan di Era Globalisasi dan Kecerdasan Buatan (AI). *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 3(1), 77–84. <https://doi.org/10.61722/JIRS.V3I1.8439>
- Hasaruddin, Sastrawaty, N., Qadri, R., M. Fadliansyah, Muh., Abiyyu, B. M. N., Huzaiifa, A., Sigit, Wahyudi, Nurhildawati, Adawia, N., Inayah, U., & Markun, S. (2026). *Dinamika Peradaban Islam* (M. H. Maruapey, Ed.; Cetakan ke-1). Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gmvFEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Figur+Shiddiq+Seorang+Muslim&ots=-AXtbRRyHH&sig=_GYXTjv3Mw5YexrkWJd_4TwqMyk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Ilman, M. Z., & Kanus, O. (2026). The Internalization of Tabayyun Values in the Merdeka Curriculum: A Study of the PAI Subject at Pertiwi 2 Padang High School. *TOFEDU: The*

Analisis Pemahaman Peserta Didik Jenjang SMP di Lembang terhadap Konsep Tabayun pada Mata Pelajaran PAI dan Upaya Penguatan Sikapnya
Ali Anhar Syi'bul Huda¹, Aghnia², Abid Nurhuda³, Walid In'am Ahmad⁴, Hamdi⁵, Dena Sri Anugrah⁶

- Future of Education Journal*, 5(1), 702–709. <https://doi.org/10.61445/TOFEDU.V5I1.1627>
- Isley, C., Gilbert, J., Kassos, E., Kocher, M., Nie, A., Brunskill, E., Domingue, B., Hofman, J., Legewie, J., Svoronos, T., Tuminelli, C., & Goel, S. (2026). Assessing the Quality of AI-Generated Exams: A Large-Scale Field Study. *Proceedings of the AAAI Conference on Artificial Intelligence*, 40(45), 38626–38634. <https://doi.org/10.1609/AAAI.V40I45.41205>
- Jihadul Haq, M., Purnama, D., Rakhmi, A., & Purnama, A. (2026). Tren Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Tahun 2020-2025. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(1), 87–103. <https://doi.org/10.71301/JIPDASMEN.V3I1.219>
- Khoiruddin, M., Vahlia, I., & ES, Y. R. (2024). Analisis Pemahaman Konsep Peserta Didik ditinjau dari Kemampuan Metakognisi Peserta Didik pada Materi Bilangan Pecahan. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 522–530. <https://doi.org/10.24127/EMTEKA.V5I2.5808>
- Kurniawati, & Aulia, R. N. (2025). Islamic Religious Education in Indonesia: Practices and Current Developments. *Religionspädagogische Beiträge*, 48(1), 1–12. <https://doi.org/10.20377/RPB-1960>
- Lahmi, A., Rasyid, A., & Jummadillah, J. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 213–229. <https://doi.org/10.22373/JIE.V3I2.7086>
- Lee, K. M., & Kim, K. (2026). An analysis of educational satisfaction using sentiment analysis: correlation analysis between Likert-scale evaluation and descriptive feedback. *Human Resource Development International*. <https://doi.org/10.1080/13678868.2025.2563353>
- Mahaswa, R. K., Murtiningsih, S., & Kafaa, K. A. (2026). Geo-philosophising the Anthropocene curriculum: Towards a new environmental education in Indonesia. *Educational Philosophy and Theory*, 58(1–2), 146–171. <https://doi.org/10.1080/00131857.2025.2562213>
- Mahmuddah, L., & Lutfiana, H. (2025). Peran Film Tabayyun Dalam Membangun Literasi Informasi Masyarakat Diera Post-Truth: Analisis Nilai Kehati-Hatian Dan Kejujuran Dalam Menyaring Informasi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 714–719. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/764>
- Manan Ismail, A., Syukran Baharuddin ii, A., & Syariah dan Undang-Undang, F. (2021). Prinsip Ketelitian Dalam Pengeluaran Fatwa: Preciseness Principle In Fatwa Issuance. *Journal of Fatwa Management and Research*, 26(2), 360–367.

<https://doi.org/10.33102/JFATWA.VOL26NO2.421>

- Masturin. (2025). Religious Education in Agricultural Environments: Integrating Islamic Teachings and Agricultural Practices for Holistic Student Development. *Religious Education*, 120(1), 58–75. <https://doi.org/10.1080/00344087.2024.2426318>
- Mawadha, S., Rosmiati, Martini, Subaedah, & Banna, A. (2025). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Gowa Raya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 325–339. <https://doi.org/10.23969/JP.V10I03.31339>
- Muchabaiwa, W. (2026). Quantitative Research Methods. In *Research Made Easy* (pp. 95–113). Langaa Research & Publishing Common Initiative Group. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=072pEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA95&dq=Quantitative+Research+Approach&ots=zA0jFsUL_i&sig=fKWfsTCRC3Qc110upflcYNFmj8g&redir_esc=y#v=onepage&q=Quantitative%20Research%20Approach&f=false
- Muna, F., Khoiron, M. F. Al, Putri, Y., Nurhuda, A., Sinta, D., & Lathif, N. M. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana dan Dana Pendidikan di MTs NU Banat Kudus. *Action Research Journal (ARJ)*, 1(2), 121–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.63987/arj.v1i2.56>
- Mu'ti, A. (2023). Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia. *The Review of Faith & International Affairs*, 21(2), 121–127. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>
- Nurfaidah P, A., Haryanto, H., Herwin, H., Syarifuddin, S., Susanto, A., Risman, K., Hasbillah, M., Hartini, H., & Purnama Sari, W. (2026). Critical thinking and self-regulated learning in Indonesia primary schools: Grade, gender, mediation. *The Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1080/00220671.2026.2640076>
- Nurhasnawati, N., Alwizar, A., Syafaruddin, S., Darmawati, D., MFZ, M. F. Z., HKM, H. W., & ISQ, I. (2020). Systematic review of the literature on islamic religious education design in indonesia: the role of parents in islamic religious education. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 5(4), 216–223. <https://doi.org/10.23916/0020200540840>
- Nurhuda, A. (2023). *Benchmarking and Exploring Educational Tourism in Malaysia*. 2(1), 1–11.
- Nurhuda, A., & Azizah, A. N. (2022). Pelaksanaan KKN Pasca Pandemi di Desa Kebak Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 2(2), 37–43. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v2i2.155>

- Nurrahmi, F., & Syam, H. M. (2020). Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2. December), 129–146. <https://doi.org/10.15575/CJIK.V4I2.9215>
- Oktaviana, D., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memerangi Hoaks. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7698–7704. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2218>
- O'Sullivan, P., van Schalkwyk, S., & Kuper, A. (2026). How can authors address reflexivity in quantitative studies? *Advances in Health Sciences Education* 2026 31:2, 31(2), 365–368. <https://doi.org/10.1007/S10459-026-10536-W>
- Pratama, F. N., Sanusi, S., & Irpandi, F. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI melalui Penerapan Metode Talking Stick pada Materi Gibah dan Tabayun di SMP 1 Kudus. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 5(3), 236–256. <https://doi.org/10.58578/ANWARUL.V5I3.5556>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025a). The Relevance of Surah Makkiyah and Madaniyah in Character Education. *Faiyadhah | Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 97-113. <https://doi.org/https://doi.org/10.64344/fydh.v1i2.57>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025b). TRANSFORMATION OF EDUCATIONAL LEADERSHIP IN THE MODERN ERA: A REVIEW BASED ON QS ALI IMRON 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341. <https://rer.ba/index.php/rer/article/view/291>
- Pratiwi, A. K., Makhrus, M., & Zuhdi, M. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Inkuiri terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 290–295. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V6I3.240>
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023a). CONSUMERISM IN THE CONTEXT OF SUFISM EDUCATION. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(223–233).
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023b). Moralitas Aborsi karena Kehamilan Remaja: Ditinjau dalam Perspektif Feminisme dan Sains. *Kajian Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 17–23.
- Qodratullah, W. (2016). Konsep Ulul Albab dalam Al Quran dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *SIGMA-Mu*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/sigmamu.v8i1.829>
- Rahmadi, R., & Hamdan, H. (2023). Religious Moderation in the Context of Islamic Education: A Multidisciplinary Perspective and its Application in Islamic Educational Institutions in

Analisis Pemahaman Peserta Didik Jenjang SMP di Lembang terhadap Konsep Tabayun pada Mata Pelajaran PAI dan Upaya Penguatan Sikapnya
Ali Anhar Syi'bul Huda¹, Aghnia², Abid Nurhuda³, Walid In'am Ahmad⁴, Hamdi⁵, Dena Sri Anugrah⁶

- Indonesia. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 21(1), 59–82.
<https://doi.org/10.18592/KHAZANAH.V21I1.8487>
- Raihani, M., & Supratno, S. (2026). Problematika Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 669–675. <https://doi.org/10.35931/AM.V7I4.2688>
- Rensiyana, J. F., Khairuddin, K., & Agil, I. (2025). Pentingnya Literasi Media dalam Menghadapi Informasi Hoaks. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 2(4), 319–328.
<https://doi.org/10.61722/JMIA.V2I4.5253>
- Resviati Putri, R., Qomariyah, S., Siti Rahmawati, A., Aliyah, L., & Sumarni, L. (2025). Studi Kritis Bahan Ajar PABP Materi Gibah dan Tabayun di Kelas 7 SMPIT Takhassus Al-Qur'an Ashabiq Sukabumi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(4), 158–170.
<https://doi.org/10.61132/JBPAI.V3I4.1389>
- Rojiah, S. (2020). *Tabayyun terhadap Berita ditinjau dari Al-Quran dan Kode Etik Jurnalistik (Studi atas Surat Al Hujurat ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)* [UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/7388/>
- Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.58192/INSDUN.V3I1.1775>
- Schneijderberg, C., Wieczorek, O., & Steinhardt, I. (2026). *The Handbook of Qualitative and Quantitative Content Analysis: Introduction to Classical, Digital, AI-supported, and Automated Data Analysis*. Taylor & Francis.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=INWxEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT7&dq=Descriptive+Data+Analysis+Techniques&ots=KWdEF-BjFw&sig=SOPTLzfPFBVKCuMIOjDvCiqfMps&redir_esc=y#v=onepage&q=Descriptive%20Data%20Analysis%20Techniques&f=false
- Siga, W. D., Seva, K., & Riadi, T. J. H. (2023). Efektivitas Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menangkal Hoaks. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 8(1), 132–149.
<https://doi.org/10.15575/JAQFI.V8I1.25554>
- Springer. (2021). *Writing as a Method for the Self-Study of Practice* (J. Kitchen, Ed.; Edition Number 1, Vol. 23). Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-16-2498-8>
- Suryadi, R. A., & Sumiyati. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

Kemendikbudristek Dikti.

- Tohri, Z. (2023). Konsep Tabayun Perspektif Hasbi Ash Shiddieqy dan Relevansinya Pada Zaman sekarang. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.31958/LATHAIF.V2I1.9425>
- Tressyalina, T., Ghaluh, B. M., Wulandari, E., Arief, E., & Noveria, E. (2026). Enhancing students' critical thinking in criminal case solving: an AI-based pragmatic application for analyzing authentic Indonesian texts and videos. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2025.2504062>
- Ukrimah, S., & Aminullah. (2026). Comparison of the Indonesian and Japanase Education Systems. *International Journal of Multidisciplinary Reseach* , 2(1), 178–186. <https://ojssulthan.com/ijmr/article/view/831>
- Umantsev, A. (2023). *Field Theoretic Method in Phase Transformations* (Edition Number 2, Vol. 1016). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-29605-5>
- Umar, R., Syed Omar, S. M. H., Sabri, N. H., & Ahmad Fashil, N. A. (2018). Pendekatan Konsep Tabayyun dalam Isu Falak Kontemporari. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)*, 1(2), 36–43. <https://www.bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/view/14>
- Utami, K. H., Latif, A., Hakim, R., & Suparman, M. F. (2025). Proses Kognitif dan Berpikir Kritis dalam Islam. *Halaqatuna Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* , 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.61902/HALAQATUNA.V1I2.2136>
- Wahidah, F. (2019). Konsep Tarbiyah Dalam Perspektif Surat Az-Zumar Pendekatan Tafsir Ijmali. *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, 5(1), 97–110. <https://www.ejournal.stismu.ac.id/index.php/qolamuna/article/view/156>
- Walahe, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghindari Ghibah dan Menumbuhkan Tabayun Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 4 Anggrek. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45–58. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/3998>
- Zaatariyah, R., Muslihudin, M., Nurhuda, A., & Sinta, D. (2023). Comparative Study Of Customer Satisfaction And Service Quality At Shopee And Tokopedia. *Jurnal Ekonomi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I*, 3(2), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.54076/juket.v3i2.400>
- Zahara, A., Kusuma, A. P., Salsabil, M. D., Irfanda, H., & Sumiarti, S. (2026). Problematika

Analisis Pemahaman Peserta Didik Jenjang SMP di Lembang terhadap Konsep Tabayun pada Mata Pelajaran PAI dan Upaya Penguatan Sikapnya
Ali Anhar Syi'bul Huda¹, Aghnia², Abid Nurhuda³, Walid In'am Ahmad⁴, Hamdi⁵, Dena Sri Anugrah⁶

Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Mengengah: Analisis dan Alternatif Solusi. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 490–497.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/838>

Zulkarnain, Maisyanah, Bulan, S., Fuad, Z., & Kusaeri. (2025). The dynamics of religious moderation and interfaith dialogue in educational institutions: perspectives from religious educators in Indonesia and Malaysia. *International Studies in Catholic Education*.
<https://doi.org/10.1080/19422539.2025.2600994>